

PENGARUH *AUDIT DELAY* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Devika Miranda Sari ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ mirandasari97@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Audit Delay on audit quality with company size as moderating. This research was conducted at a Transportation company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. The data source used in this study is secondary data. The research population is 28 companies by analyzing financial statements from 2014-2017 which are accessed by the BEI official website, www.idx.co.id. The sampling technique used was Purposive sampling technique with a sample of 112 companies. The data analysis tool uses Multiple Linear Regression. The research findings reveal that the audit delay variable is not affected by the audit quality variable, therefore the less likely the Audit Delay is, the better the audit quality. Research also shows that the size of the company has a partial effect on audit quality, the greater the size of the company, the better the level of audit quality. This study found that firm size does not moderate the relationship between audit delay variables and audit quality variables, but the size of the company influences audit quality, the size of the company in this study acts as an independent variable.

Keywords: *Delay Audit, company size, audit quality*

PENDAHULUAN

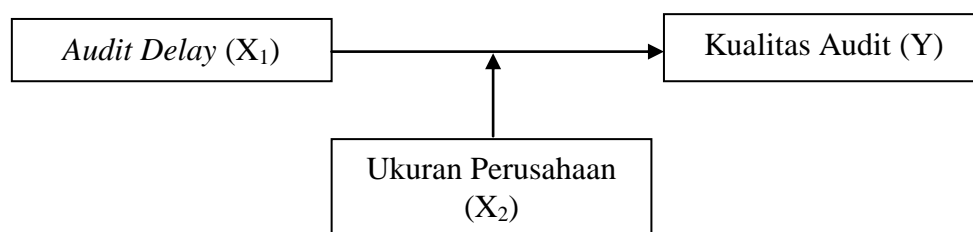
Kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Herianti, 2016). Laporan keuangan yang di audit dapat menurunkan tingkat risiko kesalahan informasi yang terkandung di dalamnya dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Proses audit dirancang untuk menentukan apakah nominal yang dilaporkan dalam laporan keuangan dianggap wajar, sehingga kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta menjaga integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Kusumawati (2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Dalam menjaga kualitas audit ketika membuat laporan audit, independensi sangat perlu dimiliki auditor di mana akuntan publik harus mengutamakan kepentingan publik daripada kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri. Dengan kualitas yang baik menandakan bahwa informasi yang ada di dalam laporan tersebut adalah benar adanya dan telah diaudit sesuai dengan standar audit. Hal ini tentu mempengaruhi citra sebuah kantor akuntan publik. Choi *et al.*, (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP yang

melakukan audit. KAP dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang masuk di dalam KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

Audit Delay merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Audit Delay* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan auditor. *Audit Delay* dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi akuntansi dan telah diketahui bahwa ketepatan waktu dikaitkan dengan reaksi pasar terhadap informasi yang telah disampaikan (Suyanto, 2018). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang berpengalaman dengan sistem pengendalian intern yang baik sehingga perusahaan besar akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil (Andrian, 2017). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat signifikansi (1) pengaruh *Audit Delay* terhadap kualitas audit. (2) pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (3) efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh *Audit Delay* terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka penelitian ini dibuat dalam suatu kerangka pemikiran. Kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (X_1).
2. Variabel Moderasi
Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X_2)
3. Variabel Dependen (Terikat)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Teori *Stakeholding* dan Teori Agensi

Relevansi laporan keuangan dibutuhkan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang independen dan objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Freeman memperkenalkan teori *stakeholding* yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan organisasi yang berhubungan dengan pihak lain yaitu pihak internal dan eksternal, sehingga untuk mempertanggungjawabkan kinerja pihak internal kepada eksternal maka dibutuhkan auditor yang independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan agar terjamin akuntabilitas, transparansi, serta keandalan informasi laporan keuangan (Herianti, 2016).

Jensen dan Meckling memperkenalkan teori keagenan yang menjelaskan tentang masalah keagenan yang timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga mengakibatkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua pihak tersebut. Berkaitan dengan teori agensi, auditor independen berperan sebagai mediator akibat benturan kepentingan antara prinsipal dan agen dan berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul atas benturan kepentingan tersebut (Herianti, 2016).

2. *Audit Delay* dan Kualitas Audit.

Audit Delay adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit Delay* diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari (Tehupuring, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Suyanto (2018) menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama penundaan audit atau tingginya tingkat *Audit Delay* pada perusahaan maka kualitas audit semakin rendah, sehingga terindikasi jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, sehingga manajemen perusahaan mungkin perlu menyeimbangkan manfaat antara pelaporan yang tepat waktu dengan keandalan informasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia.

H1: *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

3. Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit.

Ukuran perusahaan sebagai ukuran atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *total asset*, *log size*, dan sebagainya (Hormati, 2009). Apabila semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola suatu perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian Anas (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan variabel yang memperkuat pengaruh rotasi audit dan *leverage* terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Ukuran perusahaan memoderasi *Audit Delay* dan Kualitas Audit.

Febriyanti (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola suatu perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan besar juga akan memilih untuk menggunakan jasa KAP *Big 4* yang sudah terjamin kualitasnya sehingga perusahaan tersebut memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik ini juga berpengaruh bagi para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

H3: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh hubungan antara *audit delay* dan kualitas audit

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017 yaitu dengan populasi 45 perusahaan.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk bisa mendapatkan sampel yang sesuai kriteria yang sudah ditentukan (Prayogo, 2015). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 28 perusahaan. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1) *Audit Delay*

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dimulai dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan. Dalam penelitian ini, *Audit Delay* diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan akuntan publik} - \text{tanggal tahun buku perusahaan}$$

(Tehupuring, 2016: 233)

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai *log* natural total aset dengan rumus berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

(Hormati, 2009)

3) Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang bisa terjadi dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan menemukan pelanggaran atau kesalahan saji dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati, 2014). Kualitas audit dinyatakan dengan variabel *dummy*. Bernilai 1 untuk laporan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan 0 untuk laporan audit yang tidak dilakukan oleh *non-Big Four*

(Choi *et al.*, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis regresi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	75	71	98	83,96	5,015
Ukuran Perusahaan	75	24	31	27,99	1,484

Sumber: Data output IBM SPSS Statistik 24

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Audit Delay* adalah antara 71 hari sampai 98 hari dengan rata-rata (*mean*) sebesar 83,96 hari dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 5,015. Berdasarkan nilai tersebut rata-rata *Audit Delay* pada sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2017 masih dibawah 90 hari dari kalender atau dibawah tanggal 31 Maret yang merupakan batas penyampaian pelaporan laporan tahunan auditan perusahaan yang telah diaudit ke BAPEPAM. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 31 dan nilai minimum 24. Variabel Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 27,99 dengan standar deviasi 1,484. Dapat dilihat dari standar deviasi yang kecil menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan. Hal ini menandakan bahwa tidak ada kesenjangan cukup besar dari ukuran perusahaan terendah dan tertinggi. Rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 27,99 menunjukkan sampel dalam perusahaan ini adalah perusahaan besar.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> : 0,999 ; 0,999 > 0,10 VIF: 1,001; 1,001 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,035	Terjadi autokorelasi
Uji heterokedastisitas	p: 0,428; 0,519 > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Uji normalitas	p: 0,000 < 0,05	Residual berdistribusi tidak normal

Sumber: Data output IBM SPSS Statistik 24

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji Regresi dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
(Constant)	-2,757	-2,039	0,045
<i>AuditDelay</i>	0,005	0,489	0,627
UkuranPerusahaan	0,095	2,658	0,010
F-hitung = 3,615			0,032
<i>Adjusted R square</i> = 0,066			

Sumber: Data output IBM SPSS Statistik 24

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas yaitu:

$$Y = -2,757 + 0,005 X_1 + 0,095 X_2 + e$$

Interpretasi analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. α = Konstanta adalah sebesar -2,757, artinya apabila *Audit Delay* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) dianggap bernilai konstan, maka Kualitas Audit adalah sebesar -2,757.
2. β_1 = Koefisien variabel *Audit Delay* sebesar 0,005 (X_1), artinya apabila Ukuran Perusahaan (X_2) bernilai nol atau konstan, maka untuk setiap kenaikan 1 persen *Audit Delay* akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,005 atau sebesar 0,5%.
3. β_2 = Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,095 (X_2), artinya apabila *Audit Delay* (X_1) bernilai nol atau konstan, maka untuk setiap kenaikan 1 persen ukuran perusahaan maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,095 atau sebesar 0,95%.

4. Uji t

Hasil uji t pada tabel 3 memperlihatkan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel *p-value* pada variabel *Audit Delay* sebesar 0,627 > 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 0,489. Variabel ukuran perusahaan jika dilihat pada tabel *p-value* diatas menunjukkan angka sebesar 0,010, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, karena *p-value* sebesar 0,010 < 0,05 dengan nilai t hitung 2,658.

5. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3 dapat dilihat pada tabel bahwa *p-value* 0,032 < 0,05 maka hasilnya adalah signifikan yang berarti pemilihan model sudah tepat. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara *audit delay* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) berdasarkan pada tabel diatas, pada koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,066 yang artinya besar pengaruh variabel *Audit Delay* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit sebesar 6,6% sedangkan sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, hal tersebut dikarenakan bahwa kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian yang dilakukan pada saat ini. Faktor lain seperti rotasi audit, *leverage*, masa perikatan audit, *audit tenure*, kualitas auditor dan masih banyak faktor yang lain yang juga memungkinkan akan mempengaruhi kualitas audit yang belum digunakan dalam penelitian ini.

7. Uji Selisih Mutlak

Hasil uji selisih mutlak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Selisih Mutlak

Variabel	Koefisien regresi	t	Sig.
(Constant)	-15,220	-0,815	0,418
<i>Audit Delay</i>	0,153	0,691	0,492
Ukuran Perusahaan	0,541	0,809	0,421
Moderasi	-0,005	-0,669	0,506
F-hitung = 2,540			0,063
<i>Adjusted R square</i> = 0,059			

Sumber: Data output IBM SPSS Statistik 24

Berdasarkan hasil uji selisih mutlak pada tabel di atas yaitu:

$$Y = -15,220 + 0,153 X_1 + 0,541 X_2 - 0,005 [X_1.X_2]$$

Interpretasi analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. α = konstanta sebesar -15,220 menunjukkan bahwa *audit delay* dan ukuran perusahaan dinyatakan konstan negatif maka nilai dari kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -2,757 satuan.
2. β_1 = koefisien *Audit Delay* sebesar 0,153 berarti apabila nilai *audit delay* bertambah satu satuan, maka nilai dari kualitas audit akan bertambah 0,153 satuan.
3. β_2 = koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,541 berarti apabila nilai ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka nilai dari kualitas audit bertambah 0,541 satuan.
4. β_3 = koefisien interaksi *Audit Delay* dan ukuran perusahaan adalah sebesar - 0,005 berarti apabila nilai interaksi *Audit Delay* dan ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka nilai dari kualitas audit akan berkurang 0,005 satuan.

Berdasarkan hasil uji regresi diatas dapat dilihat pada tabel bahwa F hitung sebesar 0,063 signifikan pada level 0,10 (10%) maka hasilnya pemilihan model tepat. Sedangkan hasil *adjusted R square* sebesar 0,059 yang artinya besar pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap interaksi *audit delay* terhadap kualitas audit sebesar 5,9%. Variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara variabel *Audit Delay* dengan variabel kualitas audit, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan bukanlah pemoderasi antara *audit delay* pada kualitas audit, namun ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

1. Hipotesis 1: *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,489 dengan

signifikansi sebesar $0,627 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: “*Audit Delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit”. Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa *Audit Delay* yang diterapkan dalam perusahaan transportasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin lama audit laporan keuangan ditunda atau tingkat *Audit Delay* yang tinggi pada perusahaan maka kualitas audit semakin rendah, sehingga apabila terjadi *Audit Delay* dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, manajemen perusahaan mungkin perlu menyeimbangkan manfaat antara pelaporan yang tepat waktu dengan keandalan informasi. Penelitian ini mendukung penelitian Suyanto (2018) bahwa *Audit Delay* yang terjadi dalam suatu perusahaan ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Hipotesis 2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t sebesar $0,010 < 0,05$ dengan nilai t hitung 2,658. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit”. Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Febriyanti (2014) dalam Andrian (1017) menyatakan bahwa perusahaan kecil memiliki informasi yang lemah dan kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan ini akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas karena peningkatan kualitas audit akan lebih terlihat pada perusahaan yang kecil. Fernando *et al.*, (2010) dalam Febriyanti (2014) juga menyatakan pada perusahaan yang lebih besar mempunyai manajemen yang sudah berpengalaman dengan sistem pengendalian internal yang baik sehingga audit yang berkualitas akan terjadi di dalam perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian ini mendukung penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) bahwa ukuran perusahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

3. Hipotesis 3: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan transportasi yang listing di BEI.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Audit Delay* terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan persamaan $Y = -15,220 + 0,153 X_1 + 0,541 X_2 - 0,005 [X_1.X_2]$. Hal ini memberikan pemahaman bahwa variabel interaksi antara *Audit Delay* dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,005. Berdasarkan hasil uji regresi selisih mutlak pada tabel 4 dapat dilihat bahwa *p-value* 0,063 signifikan pada level 0,10 (10%) memiliki arti bahwa pemilihan model yang digunakan tepat. Hal ini menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara variabel *audit delay* dengan variabel kualitas audit, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan memoderasi *audit delay* terhadap kualitas audit ditolak dan dapat dikatakan bahwa temuan dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan bukanlah pemoderasi antara audit delay pada kualitas audit, namun ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Audit delay tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin lama perusahaan mengaudit laporan keuangannya atau semakin tinggi *audit delay* pada perusahaan maka tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa

perusahaan kecil ataupun besar dapat mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan kecil menghasilkan kualitas audit yang berkualitas karena peningkatan kualitas audit. Perusahaan besar mempunyai manajemen berpengalaman yang baik sehingga secara otomatis akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Ukuran perusahaan tidak memoderasi antara *audit delay* dengan kualitas audit. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *audit delay* dengan kualitas audit, namun ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga temuan dalam penelitian ini berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi kedua variabel tersebut. Objek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017. Sehingga hasil yang didapatkan hanya dari perusahaan transportasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel audit delay dan ukuran perusahaan. Sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit yang belum dapat diuji dalam penelitian ini seperti rotasi audit, profitabilitas, *leverage*, *audit tenure*, opini audit, dan lainnya agar dapat memperoleh pembandingan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Penambahan variabel moderasi sekaligus mengembangkan variabel yang berbeda sehingga memperoleh hasil yang beragam. Pengukuran kualitas audit hanya menggunakan model pengukuran *dummy* dari sudut pandang siapa yang mengaudit laporan keuangan. Kemungkinan terdapat model pengukuran lain yang dapat mewakili segala penyimpangan kualitas audit lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Dimas Emha Amir Fikri. 2018. "Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol. IV No. 1 Juni 2018. Hal. 1-23.
- Andrian, Ria Rizky. 2017. "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015)". *Naskah Publikasi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal. 364-378.
- Febriyanti, Ni Made Dewi. 2014. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 2. Hal. 503-518.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herianti, Eva. 2016. "Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit Delay* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014". *Prosiding Seminar Nasional Indocompac*. Universitas Bakrie, Jakarta. Hal. 416-425.
- Hormati, A. 2009. *Karakteristik Perusahaan terhadap kualitas Implementasi Corporate Governance*. Fakultas Ekonomi, Universitas Khairun, Ternate.
- Kusumawati, Armadyani. 2013. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang. Volume 1 No. 2 Tahun 2013. Hal. 1-34.
- Suyanto. 2018. "Anteseden dan Konsekuensi *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit". *Akuntansi Dewantara*. Vol. 2 No. 1. Hal. 96-108.
- Tehupuring, Ronald. 2016. "Anteseden dan Konsekuensi *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan Periode 2011-2014". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 19 No. 2. Hal. 225-247.